

---

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA PADA PROGRAM ECO BUSINESS INDONESIA (EBI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN (STUDI KASUS KEL. KEDAUNG KEC. PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN)**

**Gilang Tresna Putra Anugrah**  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
E-mail: [galanggilang1999@gmail.com](mailto:galanggilang1999@gmail.com)

---

**Submit:** 19 November 2021, **Revisi:** 27 Desember 2021, **Approve:** 2 Februari 2022

---

**Abstract**

*The empowerment of a community group with the aim of improving self quality so that the life and economy quality can also improve has to be done collaboratively such as using the principle of quadruple helix applied by Eco Business Indonesia. This study aims to elaborate the empowerment process that happens to the women and community of Kedaung. This study uses a descriptive qualitative method and was conducted in November 2021 to February 2022 in Kedaung village, Pamulang district, South Tangerang city. It was found that the empowerment process done by Eco Business Indonesia is in accord with what has been explained by experts; hence, provides positive impact which can be enjoyed by the program receiver and the local community so that their quality of life improves due to the enhancement of their knowledge and income.*

**Keywords:** *empowerment; Eco Business; enhancement income*

**Abstrak**

Pemberdayaan terhadap suatu kelompok masyarakat dengan tujuan peningkatan kualitas diri sehingga meningkatkan pula kualitas hidup dan ekonominya harus dilakukan bersama-sama dan adanya kolaborasi seperti menggunakan prinsip quadruple helix yang diterapkan Eco Business Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pemberdayaan yang terjadi pada ibu-ibu di Kedaung, dan hasil apa saja yang diterima oleh ibu-ibu dan masyarakat Kedaung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan November 2021 hingga Februari 2022 di Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Eco Business Indonesia sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ahli sehingga memberikan banyak dampak positif yang dapat dirasakan penerima program dan masyarakat sekitar sehingga terjadi peningkatan kualitas kehidupan akibat pengetahuan dan pendapatannya meningkat.

**Kata kunci:** pemberdayaan; Eco Business; peningkatan pendapatan

**Pengutipan :** Tresna Putra, Gilang. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Pada Program Eco Business Indonesia (EBI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Kel. Kedaung Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Community Online*, 3 (1), 2022, 101-116. Doi 10.15408/jko.v3i1.30924

## PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan satu di antara sekian sektor penting dalam penunjang kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Maka penting untuk melakukan upaya peningkatan perekonomian pada masyarakat khususnya kelas bawah. “Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat dapat mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.” (Sumodiningrat, 1998:146) Kemiskinan masih menjadi permasalahan terus diupayakan solusinya. Tercatat dari jumlah penduduk Tangerang Selatan sebanyak 1.747.906 jiwa ada sebanyak 40.990 penduduk miskin atau sekitar 2,4% penduduk Tangerang Selatan pada tahun 2020. Kemiskinan itu sendiri dapat kita lihat dengan adanya beberapa hal yang terjadi di masyarakat seperti perceraian rumah tangga karena masalah ekonomi, anak-anak yang tidak dapat bersekolah sehingga harus ikut bekerja, atau banyaknya pengemis dan pengamen di jalanan. Sehingga dari permasalahan yang ada itu, pemerintah ataupun masyarakat mencoba mengatasi permasalahan itu.

Selain masalah pencemaran, di setiap daerah termasuk perkotaan pun permasalahan pencemaran lingkungan masih belum dapat teratasi dengan baik. Seperti di Tangerang Selatan saja ada sebanyak 900 ton sampah yang dihasilkan tiap harinya (Jarkasih, 2020). Produksi sampah yang tinggi namun tidak dapat diimbangi dengan pemanfaatan atau pengolahan sampah yang maksimal sehingga menimbulkan pencemaran. Produksi sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang diproduksi (Aminudin & Nurwati, 2019). Selama ini paradigma manusia tentang sampah hanyalah dengan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh pemerintah ataupun dibakar dan dibuang ke sungai, namun hal itu tentu berdampak buruk untuk lingkungan, maka untuk menghindari hal tersebut paradigma itu harus dirubah dengan Prinsip Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat seperti Mengurangi (Reduce), Menggunakan Kembali (Reuse), Mendaur Ulang (Recycle) (Fatoni, L., & Darmawan, 2017).

Dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan pencemaran itu perlu dilakukan suatu upaya pemberdayaan yang menggabungkan kemiskinan dan pencemaran itu menjadi sebuah solusi. Pemberdayaan sendiri secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Jadi, pemberdayaan adalah sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Widjajanti, 2011:15-27). Konsep pemberdayaan mencakup makna membangun kualitas masyarakat. Dalam pembangunan masyarakat berbasis pemberdayaan itu perlu adanya perencanaan dan pelaksanaan yang memiliki prinsip keadilan sosial dan ekologi.

Melakukan pemberdayaan untuk mengatasi permasalahan yang ada tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memberi kemampuan atau keberdayaan pada masyarakat yang kurang atau belum berdaya. Hal ini dilakukan untuk menaikkan kualitas masyarakat sehingga dapat mandiri dan lepas dari kemiskinan atau keterbelakangan.

Pemberdayaan bukan hanya bicara mengenai hasilnya tetapi juga proses memberdayakan masyarakat. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat itu adalah sekumpulan proses panjang

hingga membentuk masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat bukan sesuatu yang terjadi seketika dan proses yang instan. Berbagai tahapan harus dilakukan dengan baik agar mendapat hasil yang baik. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Suharto, 2010:59).

Melihat berbagai permasalahan lingkungan dan kemiskinan di masyarakat serta potensi entitas ibu-ibu yang dapat diberdayakan mendorong Eco Business Indonesia untuk melakukan suatu kegiatan pemberdayaan dengan visi menghadirkan *green generation* yang punya stabilisasi secara ekonomi. EBI kemudian menghadirkan berbagai program dalam mewujudkan visinya itu seperti CLBK (Cerdas Luar Biasa Kreatif), YUK DARLING (YUK saDAR LINGkungan), PETAKA (Pemberdaya TenAga KreAtif), POLEMIK (Produk Olahan Ebi MenarIK), dan SELUNDUP (Sedekah LingKungan hiDUP).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Taylor metode penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 3). Penelitian dilakukan di Gang Swadaya RT. 005/001 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan pada bulan November 2021 hingga Februari 2022.

Jumlah ibu-ibu yang diberdayakan ada 9 orang, dan tim Eco Business Indonesia ada 6 orang. Jadi total yang menjadi narasumber atau informan penelitian ini ada 6 orang yang terdiri dari 1 orang dari tim Eco Business Indonesia, 1 orang dari masyarakat non penerima program, 1 orang dari pejabat setempat, dan 3 orang dari penerima program. informan adalah orang yang memiliki informasi terkait hal yang sedang diteliti sehingga dapat diperoleh dari narasumber atau orang yang punya informasi itu tapi bukan narasumber primer. Pemilihan informan tidak sembarangan, ia harus menguasai permasalahan, mempunyai data, serta dapat memberikan data yang akurat. Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini digunakan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidaknya berdasarkan pada tujuan tertentu (Sukardi, 2013:9).

**Tabel 1 Informan Penelitian**

No	Informan	Nama	Informasi yang ingin diketahui	Teknik pengumpulan data
1	Founder Eco Business Indonesia	Edy Fajar Prasetyo	Sejarah, proses pemberdayaan, tujuan, dampak yang diberikan, dan dinamika yang terjadi di lapangan.	Wawancara dan dokumentasi
2	Ketua RT	Sulaeman	Dampak yang dirasakan, proses masuknya EBI, dan respon masyarakat.	Wawancara dan dokumentasi
3	Non penerima program	Turiyem	Dampak yang dirasakan, dan tanggapan mengenai EBI	Wawancara dan dokumentasi

4	Penerima program	Siswati	Proses pelaksanaan, dampak yang dirasakan, dan tanggapan program EBI	Wawancara dan dokukentasi
5	Penerima program	Rusdah	Proses pelaksanaan, dampak yang dirasakan, dan tanggapan program EBI	Wawancara dan dokukentasi
6	Penerima program	Uswatun	Proses pelaksanaan, dampak yang dirasakan, dan tanggapan program EBI	Wawancara dan dokukentasi

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan para narasumber yang berjumlah 6 orang secara langsung menggunakan gawai dan clip on mic sebagai alat perekam, selain itu data primer juga didapat melalui observasi lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan teknik wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010:145). Lalu untuk data sekunder peneliti dapat melalui studi dokumen yang di dapat dalam kabar/berita yang diterbitkan media mengenai kegiatan pemberdayaan Eco Business Indonesia.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi, agar data yang didapat merupakan data yang valid sehingga dapat dijadikan data penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan serta hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Eco Business Indonesia kepada ibu-ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Eco Business Indonesia

Sampah bagi sebagian besar orang adalah barangbarang yang sudah tidak berguna dan tidak bisa dipakai lagi. Berawal dari ide dan peluang yang dilihat Edy Fajar Prasetyo, sampah kemudian diolah menjadi barang bernilai ekonomis dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan bisnis sosial itu dirintis Edy sejak tahun 2013 dengan mendirikan komunitas bernama Eco Business Indonesia (EBI). Beranggotakan 3 orang pada awalnya. EBI hadir dari kegelisahan dan permasalahan sampah yang dihasilkan oleh pedagang di sekitar kampus. Sesederhana itu Edy melihat di lingkungan yang dekat dengan kampus harusnya terpapar informasi atau ter-encourage, salah satu elemen dari institusi pendidikan perguruan tinggi kan pengabdian masyarakat.

Lalu Edy melihat di situ kalau saja disentuh dengan aspek pemberdayaan, diinformasikan, diedukasikan bahwa sampah yang mereka hasilkan kalau diinjeksi dengan kreatifitas itu bisa menjadi satu item baru menjadi produk yang bisa didayagunakan kembali tidak hanya menambah penghasilan tapi juga bisa mengurangi sampah. Maka terpikirkanlah untuk membuat produk barang upcycle dalam rangka mengurangi sampah.

Bermodal awal Rp1 juta, kini EBI menghasilkan sedikitnya 70 barang kerajinan olahan sampah setiap bulan dengan kisaran omzet belasan juta rupiah. Omzetnya bahkan pernah mencapai Rp48 juta dalam sebulan. Ia membina para ibu rumah tangga di kawasan Kedaung, Tangerang Selatan sebagai mitra pengrajin produk EBI. Para pengrajin memperoleh 70 persen keuntungan dan sisa 30 persennya digunakan untuk pengembangan program-program EBI (satutumbuhseribu.valbury, 2018).

## **Program Eco Business Indonesia**

1. **YUK DARLING (YUK saDAR LINGkungan).** YUK DARLING adalah kegiatan untuk mengedukasi masyarakat dengan cara sosialisasi melalui offline dengan turun langsung ke lapangan dan secara online melalui sosial media. Dan itu sudah dilakukan sejak 2013. Sasaran dari program ini yaitu dari usia belia (anak-anak) hingga usia beliau (lansia). Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan green generation. Secara offline, ada beberapa kegiatan untuk kampanye atau sosialisasi ini yaitu dalam kegiatan seminar, pelatihan, workshop, ekshebis, dan kampanye langsung di masyarakat.
2. **PETAKA (Pemberdaya TenAga KreAtif).** PETAKA adalah program pemberdayaan ibu-ibu di mana mereka dibekali keahlian melalui pelatihan mengolah sampah menjadi handy craft dan setelah itu kemudian diberdayakan sesuai kompetensi untuk menunjang produktivitas ibu-ibu. Kemudian, Ibu-ibu tersebut diberdayakan dengan cara membuat berbagai kerajinan dari sampah plastik yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Tidak hanya itu, ibu-ibu juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan workshop untuk ikut menjadi pengisi.
3. **SELUNDUP (Sedekah LingKungan hiDUP).** SELUNDUP adalah program dari Eco Business Indonesia untuk mengajak masyarakat bersedekah. Hal yang unik bersedekahnya bukan dengan uang atau senyuman, tetapi dengan sampah. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari konsistensi Eco Business Indonesia dalam mewujudkan green generation. Masyarakat diminta untuk menyedekahkan sampah yang mereka miliki kepada Eco Business Indonesia untuk nantinya dimanfaatkan menjadi barang upcycle.
4. **CLBK (Cerdas Luar Biasa Kreatif).** CLBK adalah program pembelajaran untuk anak-anak masyarakat Kedaung dengan menggunakan sampah sebagai tiket masuk mereka untuk belajar. Jadi untuk belajar mereka harus membawa sampah. CLBK dilakukan di TBM Serambi. Pada mulanya program ini bekerjasama dengan ISBANBAN (Istana Belajar Anak Banten), sebuah NGO (non government organization) yang bergerak dalam bidang pendidikan di Banten. Anak-anak diajarkan materi-materi sekolah dan dapat membawa PR di sekolahnya untuk diajarkan penyelesaiannya. Konsepnya menarik, pembelajarannya menggunakan metode bermain dan sulap sehingga anak-anak tidak bosan dan ingin terus datang.
5. **POLEMIK (Produk Olahan Ebi MenarIK).** POLEMIK adalah berbagai kerajinan yang dihasilkan dan dibuat oleh ibu-ibu di Kedaung yang terbuat dari sampah plastik saset. Produk yang dihasilkan di antaranya yaitu tas, dompet, lukisan, tempat pensil, tikar, souvenir, baju karnal yang semuanya itu berbahan dasar sampah plastik.

## **Pemilihan Target Pemberdayaan**

Eco Business Indonesia dalam melakukan program pemberdayaan memilih sasaran penerima programnya itu adalah entitas ibu-ibu. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan. Penetapan kriteria ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan dengan sangat baik. (Hadiyanti, 2008). Ada beberapa alasan mengapa Eco Business Indonesia memilih ibu-ibu sebagai target:

- a. Ibu adalah madrasah pertama dalam keluarga. Seorang ibu jika diberdayakan dan ditanamkan nilai-nilai *people, planet, dan profit* yang ditanamkan Eco Business Indonesia secara tersirat dapat menular ke anaknya. Seorang ibu yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, membuang sampah dengan baik dan benar, dan mengolah sampah menjadi barang yang berguna serta menghasilkan profit itu dapat tertular ke anaknya. Alasan pertama ini dilakukan untuk mewujudkan apa yang disebut *green generation* di bab sebelumnya.
- b. Alasan kedua, dengan menggaet ibu-ibu secara langsung dapat juga menggaet anaknya ke dalam program Eco Business Indonesia yaitu CLBK (*Cerdas, Luas Biasa, Kreatif*) untuk belajar di TBM (*Taman Baca Masyarakat*) Serambi yang dikelola oleh Eco Business Indonesia dan ini cukup efektif mengingat kedekatan tim Eco Business Indonesia dengan ibu-ibu sehingga ibu-ibu akan proaktif menyuruh anaknya untuk belajar di TBM Serambi. Di sana anak-anak akan diajarkan materi-materi belajar dengan cara yang menarik yaitu dengan bermain dan sulap. Tentu saja dengan menanamkan pentingnya menjaga lingkungan demi mewujudkan *green generation*.
- c. Alasan ketiga mengapa ibu-ibu yang jadi target karena dapat memengaruhi suami dan sekitar. Ibu-ibu memang secara naluriah memiliki kemampuan persuasif yang baik khususnya pada suami dan dapat juga memengaruhi orang sekitarnya. Dengan cara ini kebermanfaatannya dan pengaruhnya dapat lebih cepat dan masif.

### Proses Penyadaran

Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi secara berkala oleh anggota Eco Business Indonesia setiap pekan selama lebih dari sebulan. Pentingnya dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka dan dilakukan secara mandiri (Adi, 2007:35-37). Namun sebelum melakukan sosialisasi, tim Eco Business Indonesia meminta izin dan mendekati aktor setempat yaitu pak RT untuk masuk dan diterima masyarakat. Sebelum Eco Business Indonesia masuk ke wilayah Kedaung untuk memberikan kegiatan pemberdayaan, sudah ada ibu Amelia, seorang dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lalu setelah itu datanglah Eco Business Indonesia dan berkolaborasi bersama bu Amelia. Jadi aktor kedua yang didatangi dan diajak kolaborasi adalah ibu Amelia. Kemudian barulah dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai program yang akan dilakukan oleh Eco Business Indonesia. Program yang disosialisasikan kepada masyarakat yang sarannya yaitu MAHMUD ABAS (*MAmaHMUDA BeranAk Satu*) dan program pertama yang dilakukan yaitu program POLEMIK (*Produk Olahan Ebi Menarik*) berupa kerajinan dari sampah. Sosialisasi ini memerlukan waktu selama sebulan lebih hingga terekrut 9 orang ibu-ibu yang mau bergabung dalam mengolah sampah-sampah bungkus kopi dan kemasan saset lainnya yang kalau dijual ke pengepul atau bank sampah itu tidak ada nilainya. Dalam proses sosialisasi selalu disisipkan kepanjangan dari SAMPAH (*Selalu Akan Mudah Pabila Ada Harapan*).

Tim Eco Business Indonesia dalam melakukan sosialisasi membawa bukti nyata bahwa produk *upcycle* dari plastik saset itu dapat diubah menjadi kerajinan dan dapat menghasilkan. Contoh nyatanya itu adalah ibu Eli, penerima program yang berasal dari Jombang. Selain itu, tim Tim Eco Business Indonesia juga memberikan pemahaman terkait sampah dan tujuan mereka melakukan program pengolahan sampah menjadi *handy craft* kepada ibu-ibu.

**Tabel 2 Proses Penyadaran**

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Keterangan
1	Survey dan Penentuan Tempat	Februari 2013	Observasi dan Wawancara	Ibu Eli dan tim EBI yang lain mencari informasi serta survei lokasi yang cocok

2	Pendekatan dan Audiensi	Maret 2013	Pendekatan secara personal	Tim EBI menjabarkan kegiatan dan tujuan yang akan dilakukan di Kedaung kepada tokoh kunci
3	Sosialisasi dan Mengajak ke Masyarakat	Maret-April 2013	Persuasif community to person dan community to person	Tim EBI melakukan berbagai pendekatan kepada Ibu-Ibu dan mengutarakan maksud, tujuan, serta manfaat mengikuti program

### Proses Pengkapisitan

Pada tahap ini, sebelum diberdayakan, masyarakat diberikan kemampuan atau daya agar pada saat diberdayakan dan diarahkan maka akan memudahkan. Karena dalam tahap ini masyarakat yang kurang mampu atau kurang berdaya diberikan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan hingga mereka menguasai apa yang diajarkan dari pelatihan itu. Pelatihan itu berupa *life skill* dan *trainer skill*.

1. *Life skill*. Life skill yang diberikan oleh Eco Business Indonesia berupa pelatihan mengolah sampah dari kemasan saset menjadi suatu kerajinan. Pada tahap ini, kecakapan vokasional diberikan oleh tim Eco Business Indonesia. Ibuibu diajari menganyam dan membuat pola untuk membuat dompet dan tas dari sampah kemasan saset. Prosesnya memang membutuhkan waktu, untuk menganyam hanya membutuhkan waktu sepekan, namun untuk pandai membuat pola membutuhkan waktu sekitar bulan. Berkat tahap penyadaran itulah meski butuh 5 bulan untuk berlatih namun ibu-ibu tetap konsisten menjalaninya. Kemudian dalam pengembangannya ibu-ibu dapat membuat handy craft berupa tas, lukisan, tikar, dompet, tempat pensil, gantungan kunci, bahkan baju karnaval, serta souvenir.
2. *Trainer Skill*. Setelah melakukan pelatihan *handy craft* selama 5 bulan secara otomatis ibu-ibu sudah memiliki skill menjadi trainer dalam bidang *handy craft*. Hal inilah yang coba dilakukan oleh tim Eco Business Indonesia untuk mengajak ibu-ibu melakukan pelatihan dan pengajaran membuat kerajinan dari sampah mulai dari kegiatan-kegiatan KKN lalu berkembang menjadi workshop-workshop. Training yang ibu-ibu lakukan pun tidak dibayar gratis tetapi ada tarifnya yaitu antara 3 juta hingga 14 juta yang pernah mereka terima.

### Proses Pendayaan

Pada tahap ini ibu-ibu mulai diberdayakan, ibu-ibu yang telah diberikan pelatihan memilah sampah dan pelatihan membuat handy craft dari sampah plastik kemasan yang kemudian diberikan peluang untuk menggunakan kemampuan yang telah didapat untuk menghasilkan sesuatu yang dalam hal ini bernilai ekonomis dan ekologis. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik (Adi, 2007:35-37).

Tahapan pendayaan memiliki beberapa prinsip di dalamnya yaitu:

1. Kesetaraan. Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat

dengan lembaga yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar (Najiati, dkk, 2005: 24). Hal ini pula telah diterapkan oleh Eco Business Indonesia melalui prinsipnya yaitu “dimanapun adalah sekolah, siapapun adalah guru, dan semua buku adalah ilmu”. Jadi ibu-ibu sebagai penerima program tidak serta merta hanya menerima mentahan kegiatan, kebijakan, dan keputusan yang diberikan oleh Eco Business Indonesia. Akan tetapi ibu-ibu dilibatkan dalam berbagai proses seperti produk seperti apa yang akan dibuat dan dijual hingga proses penjualan dan kesepakatan pembagian keuntungan. Ketika ada pesanan produk pun, ibu-ibu bebas mau mengerjakannya atau tidak dan sanggupnya berapa lama sehingga tidak ada paksaan. Atau ketika ada pelatihan yang akan ibu-ibu isi tidak ada paksaan, siapa yang bisa dan mau silahkan ikut. Lalu dalam proses penjualannya seperti apa juga dijelaskan oleh tim Eco Business Indonesia, bahkan ibu-ibu dibebaskan untuk menjual produknya tidak sebatas lewat Eco Business Indonesia.

2. Partisipasi. Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat (Najiati, dkk, 2005: 24). Pada tahap partisipasi, tim Eco Business Indonesia menstimulus ibu-ibu agar mandiri dan selalu mengikutsertakan ibu-ibu dalam berbagai hal seperti pelatihan dan workshop ke berbagai daerah, ekshebisi, dan ikut diajak ketika diundang media untuk tampil. Tim Eco Business Indonesia hanya memberikan trigger kepada ibu-ibu. Bahkan di beberapa kesempatan, ibu-ibu melakukan pelatihan, workshop dan diliput media tanpa didampingi oleh tim Eco Business Indonesia sehingga tingkat partisipasi yang dilakukan oleh ibu-ibu tidak hanya aktif tetapi juga sudah mandiri.
3. Keswadayaan atau Kemandirian. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma masyarakat yang sudah lama dipatuhi (Najiati, dkk, 2005: 24). Tahap swadaya dan mandiri ini, ibu-ibu yang diberdayakan setelah diberikan kemampuan atau daya melalui pelatihan dan pendampingan sudah dapat menuai hasil dari kemampuan yang mereka dapatkan. Tidak hanya dari segi kemampuan namun juga pengetahuan mereka mengenai sampah dan pengolahan serta efeknya bagi lingkungan mereka telah didapatkan. Kemampuan dan pengetahuan itu mereka peroleh dari proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tim Eco Business Indonesia dari awal sosialisasi hingga mereka sering mengisi pelatihan di berbagai tempat. Lalu kemudian efek positif dari hal itu mereka rasakan misalnya dengan menambahkan uang belanja rumah tangga dan lingkungan menjadi lebih bersih.
4. Keberlanjutan. Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri, tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri (Najiati, dkk, 2005: 24). Pemberdayaan yang baik adalah pemberdayaan yang apabila peran pendamping itu dikurangi sedikit demi sedikit hingga peran



pendamping benar-benar tidak diperlukan lagi namun kegiatan itu masih tetap berjalan. Hal itu biasa disebut tahap terminasi. Tahap terminasi dilakukan ketika program yang diberikan telah sesuai harapan dan masyarakat dinilai mampu menjalankannya. Hal itu sesuai dengan visii yang digagas tim Eco Business Indonesia. Proses terminasi demi mewujudkan keberlanjutan itu sedang dan telah dicoba oleh tim Eco Business Indonesia. Dalam beberapa kesempatan ibu-ibu dilepas untuk mengisi pelatihan sendiri tanpa didampingi tim Eco Business Indonesia.

## Networking

Menurut Musa Asy'arie dalam bukunya, pemberdayaan ekonomi dengan melalui berbagai tahapan pembinaan secara konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka akan melahirkan wirausaha sejati dan proses selanjutnya perlu dibentuk networking yang saling melengkapi, memperkuat, dan memperluas pasar. (Anam, 2017). Berdasarkan pendapat Musa Asy'arie, program yang dilakukan oleh Eco Business Indonesia yang sudah memberikan pembinaan, pelatihan yang konsisten dan sistematis perlu dibangun yang namanya networking.

Eco Business Indonesia sudah memikirkan akan hal itu. Maka tim Eco Business Indonesia dalam membangun networking menggunakan sistem quaduple helix (akademisi, bisnis, pemerintah, dan media). Seperti yang dituturkan oleh founder Eco Business Indonesia.

1. Akademisi. Akademisi menjadi bagian penting dalam membangun jejaring, selain sebagai sarana bertukar pengetahuan, akademisi juga dapat mempromosikan dan memperkenalkan produk Eco Business Indonesia kepada sekitarnya yang dapat dipercaya karena informasi yang disampaikan oleh akademisi akan dianggap valid oleh orang umum. Dalam hal ini sudah banyak akademisi baik dari dosen atau mahasiswa di Indonesia maupun luar negeri yang berkunjung, mengenal, dan merespon positif kegiatan pemberdayaan di Kedaung. Mahasiswa dan dosen dari dalam negeri dapat berguna untuk meluaskan jaringan dan kepercayaan sehingga EBI atau binaan dari EBI dapat diundang dalam berbagai kegiatan pelatihan, KKN, workshop, dan lainnya. Selain itu juga mereka dapat berguna dalam sarana bertukar informasi, sharing ilmu, dan sharing manfaat untuk kebutuhan pengembangan pengetahuan. Lalu akademisi dari luar negeri berguna untuk meluaskan jaringan dan memperkenalkan bahwa di Indonesia terdapat juga manajemen pengolahan sampah plastik yang baik dan dari situ juga memungkinkan EBI mempromosikan produk dan kegiatannya kepada dunia internasional melalui mereka. Ada kemungkinan juga akibat dari akademisi luar negeri ini pada program AISEC in South Tangerang dan juga EBI mendapat penghargaan dari dunia internasional yaitu Global Changes Maker "We Make Change" 2020.
2. Bisnis. Bisnis dan lembaga adalah mitra terbaik untuk disasar sebagai konsumen dari produk dari program yang dimiliki Eco Business Indonesia karena memiliki nilai keuntungan lebih besar secara ekonomis. Lalu dari data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya dapat dilihat bahwa sudah banyak lembaga dan bisnis yang menjalin kerjasama dan menggunakan jasa dan barang dari hasil pemberdayaan Eco Business Indonesia. Tentu saja dalam pelaksanaannya juga mereka melibatkan ibu-ibu baik sebagai penerima manfaat atau pun pelaksana ketika di lapangan dengan tetap mendapatkan bagi hasil sesuai kesepakatan.

Bisnis dan lembaga adalah mitra terbaik untuk disasar sebagai konsumen dari produk dari program yang dimiliki Eco Business Indonesia karena memiliki nilai keuntungan lebih besar secara ekonomis. Lalu dari data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya dapat dilihat bahwa sudah banyak lembaga dan bisnis yang menjalin kerjasama dan menggunakan jasa dan barang dari hasil pemberdayaan Eco Business Indonesia. Tentu saja dalam pelaksanaannya juga mereka melibatkan ibu-ibu baik sebagai penerima manfaat atau pun pelaksana ketika di lapangan dengan tetap mendapatkan bagi hasil sesuai kesepakatan. Beberapa lembaga atau perusahaan yang sudah menjalin kerjasama dengan Eco Business Indonesia seperti LAZNAS Dewan Dakwah, Yayasan Peduli GM, dan Yayasan Gojek, National Geographic, dan PT. KOBE.

3. Pemerintah. Pemerintah mengambil peran penting dalam membangun jejaring khususnya dalam kemudahan akses yang dapat diterima dan dijangkau baik oleh tim Eco Business Indonesia atau oleh ibu-ibu di Kedaung. Hal itu terbukti dari beberapa kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah di antaranya.

Pertama, kerjasama dalam hal jasa pengajaran dan pelatihan untuk membuat handy craft bagi para napi di LAPAS BNPT yang akan keluar dari penjara agar nantinya mereka dapat berwirausaha dan mandiri secara ekonomi dengan kemampuan yang sudah diberikan. Hal ini dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi ibu-ibu binaan dan juga memberikan manfaat pada napi yang diberikan pelatihan.

Kedua, kerjasama dalam pembuatan produk yaitu membuat baju parade oleh pemprov DKI Jakarta yang pastinya menguntungkan secara ekonomi baik bagi ibuibu atau pun tim Eco Business Indonesia. Selain itu juga menguntungkan dari segi lingkungan karena dalam membuat baju itu membutuhkan seribuan sampah plastik saset dari berbagai bungkus kopi dan lainnya. Manfaat lainnya kerjina dari Eco Business Indonesia lebih dikenal lagi karena menyentuh pasar baru yaitu dunia fashion. Dan tentu saja ini menandakan Eco Business Indonesia akan lebih dikenal dan dipercaya lagi dalam berbagai event yang manfaatnya juga akan dirasakan binaannya.

4. Media. Media berperan sangat penting dalam hal memperkenalkan program dan produk yang dilakukan Eco Business Indonesia karena melalui media promosinya dapat lebih masif tersebar. Lalu dari data di bab sebelumnya dapat diketahui sudah banyak media baik media televisi, radio, cetak yang sudah meliput program yang dilaksanakan Eco Business Indonesia ke khalayak ramai.

**Tabel 3 Media yang telah meliput Eco Business Indonesia**

No	Televisi	Radio	Surat Kabar
1	Trans7	Sonora	Detikcom
2	MetroTV	Radio PPI dunia	GoodNews
3	RCTI	Indika FM	Koran Sindo
4	NETTV	EL JOHN Radio	Kumparan
5	GlobalTV		Kompas

6	Kompas TV		Liputan6
7	SCTV		SWA
8	iNews TV		Suara.com
9	TransTV		Viva News
10	Indosiar		Detikcom
11	MNC TV		
12	TV Edukasi		
13	TVRI		
14	Jawapos TV		
15	Berita Satu News Channel		
16	DAAI TV		

Tidak hanya tim Eco Business Indonesia yang mendapatkan manfaat dan diundang serta diwawancara oleh media-media tersebut. Ibu-ibu yang menjadi binaan juga sering diundang dan diwawancara oleh berbagai media sehingga wajah dan keahlian mereka dikenal banyak orang. Tentu saja jika dimanfaatkan dengan baik itu akan menjadi nilai jual dan hal positif bagi ibu-ibu untuk lebih mengembangkan *value*-nya.

### **Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan**

Kebutuhan ekonomi memiliki peran yang penting yang harus dipenuhi dalam pemberdayaan di masyarakat. Kebutuhan ekonomi secara umum berdasarkan tingkatannya dibagi menjadi tiga yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier sebagaimana yang telah diketahui secara umum. Pada tahap awal kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Eco Business Indonesia untuk masuk ke masyarakat, hal yang ditawarkan memang bukan keuntungan secara ekonomi tetapi lebih kepada mengisi waktu luang dan menambah skill untuk ibu-ibu. Namun secara tidak langsung dengan memiliki skill tertentu akan timbul peluang untuk memanfaatkan skill menjadi sesuatu yang menghasilkan melalui POLEMNIK dan PETAKA. Kemudian penghasilan yang didapat dari program POLEMNIK dan PETAKA ibu-ibu gunakan untuk kebutuhan primer seperti belanja kebutuhan dapur dan kebutuhan lainnya, dan untuk kebutuhan tersier seperti jajan dan beli mainan untuk anak. Itu manfaat langsung yang mereka dapatkan dari hasil kerajinan yang mereka buat.

Manfaat lainnya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang mereka dapat adalah dengan banyaknya bantuan baik dari perusahaan, lembaga non pemerintah, dan lembaga pemerintah yang memberikan bantuan untuk kebutuhan pokok masyarakat di Kedaung. Sehingga pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka bertambah.

Kemudian dari segi pendidikan Eco Business Indonesia telah memberikan beberapa pendidikan. Pertama pendidikan berwawasan lingkungan kepada ibuibu, anak-anak, dan sekitar melalui program CLBK, YUK DARLING, dan SELUNDUP sehingga masyarakat paham manfaat dan pentingnya menjaga lingkungan. Kedua pendidikan informal di TBM Serambi yang mengajarkan anak-anak berbagai pelajaran baik yang ada di sekolah ataupun tidak ada di sekolah dengan cara yang

menyenangkan seperti bermain dan sulap. Ketiga memberikan beasiswa kepada anak-anak yang transisi dari SD ke SMP.

Manfaat lainnya yaitu pemenuhan kesehatan. Memang tidak ada program khusus untuk hal ini, meskipun sebelumnya telah dirancang yaitu BPJS (Bantuan Penyehatan Jaminan Sampah), namun belum terealisasi. Tapi secara tidak langsung masyarakat dapat merasakan manfaat kesehatan karena sudah ada kesadaran untuk tidak membakar sampah, sampah tidak berceceran, dan lebih peduli terhadap lingkungan sehingga dapat menimbulkan dampak positif bagi kesehatan seperti tidak adanya dioksin yang dihasilkan karena tidak membakar sampah.

### **Peningkatan Pendapatan**

Ibu-ibu bisa mendapatkan uang dari mengubah sampah plastik kemasan menjadi kerajinan tas, dompet, tikar, lukisan, dan lainnya. Jika dari jauh dilihat produk-produk yang dihasilkan tidak terlihat seperti dari sampah plastik karena anyaman yang rapih dan pola atau motifnya yang menarik. Kemampuan ibu-ibu dalam menghasilkan produk beragam, bergantung pada kemauan dan waktu yang dimiliki. Makanya kemampuan mereka dalam menghasilkan produk dan mendapatkan profit berbedabeda, bahkan tiap bulan pun penghasilannya bisa berb

**Tabel 4 Harga Produk Barang**

No	Nama barang	Harga
1	Gantungan kunci	Rp5.000,00-Rp10.000,00
2	Dompet	Rp50.000,00
3	Tempat pensil	Rp50.000,00
4	Tas	Rp150.000,00-Rp300.000,00
5	Tikar	Rp250.000,00-Rp500.000,00
6	Lukisan	Rp500.000,00-Rp1.500.000,00

Kemudian karena kemampuan dan waktu mereka membuat produk tersebut beragam dan dapat berbedabeda tiap harinya, maka wajar jika penghasilan yang diterima pun berbeda-beda. Ada yang ratusan ribu perbulannya dan ada yang jutaan rupiah perbulannya. Bergantung kemauan dan kemampuan mereka dalam membuat produk. Tugas dari tim Eco Business Indonesia hanya mencari market dan pembelinya. Penghasilan lainnya selain menjual produk berupa barang, ibu-ibu juga diikut sertakan dalam pelatihan dan workshop, bukan untuk menonton tetapi untuk ikut mengisi dan melatih. Nah dari situ juga penghasilan lainnya yang diberikan.

**Tabel 5 Pendapatan Perbulan Peserta Program dari Eco Business Indonesia**

No	Nama	Pendapatan
1	Siswati	Rp2.000.000,00
2	Rusdah	Rp3.0000.000,00
3	Uswatun	Rp300.000,00
4	Endah	Rp2.500.000,00

Peningkatan pendapatan yang diterima oleh ibu-ibu binaan Eco Business Indonesia dapat terlihat dengan jelas dari data tersebut. Misalnya seperti ibu Siswati yang bertambah 2 juta dalam sebulan, ibu Rusdah bertambah 3 juta dalam sebulan, ibu Endah bertambah 2,5 juta dalam sebulan, dan ibu Uswatun yang bertambah 300 ribu dalam sebulan. Penghasilan tersebut Peningkatan pendapatan yang diterima oleh ibu-ibu binaan Eco Business Indonesia dapat terlihat dengan jelas dari data yang ada di bab sebelumnya. Misalnya seperti ibu Siswati yang bertambah 2 juta dalam sebulan, ibu Rusdah bertambah 3 juta dalam sebulan, ibu Endah bertambah 2,5 juta dalam sebulan, dan ibu Uswatun yang bertambah 300 ribu dalam sebulan. Penghasilan tersebut fluktuatif bukan karena jumlah pesana tetapi kemauan dan kemampuan ibu-ibu tersebut untuk menghasilkan produk.

### **Partisipasi Dalam Pembangunan dan Lingkungan**

Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya (Harun & Ardianto, 2011). Pada hal ini partisipasi dalam pembangunan yang dilakukan dan diukur adalah partisipasi ibu-ibu dalam menuangkan ide, gagasan, atau tenaga mereka dalam menjalankan program dan membangun lingkungan yang sehat serta bersih. Berkaitan dengan apa yang dijelaskan Harun dan Ardianto dalam bukunya. Ini berarti pembangunan harus diukur dari tingkat produktivitas masyarakat. Di sini kita tidak akan mengukur produktivitas negara karena yang diberdayakan dan objek penelitiannya adalah ibu-ibu di Kelurahan Kedaung yang menjadi binaan Eco Business Indonesia. Maka yang dilihat adalah produktivitas ibu-ibu di Kelurahan Kedaung.

Melalui berbagai program yang diberikan oleh Eco Business Indonesia, ibu-ibu dapat berkontribusi melalui ide dan gagasannya memanfaatkan sampah kemasan saset menjadi berbagai produk yang tidak diajarkan dalam pelatihan dan dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta membuka pola pikir baru kepada masyarakat bahwa sampah itu dapat dimanfaatkan dan menghasilkan.

Ibu-ibu tersebut juga aktif mengisi pelatihan-pelatihan ke berbagai daerah dan berbagai usia. Maka ilmu mereka dapat dibagikan sehingga kebermanfaatannya juga menjangkau banyak orang. Sehingga ilmu yang diajarkan ibu-ibu dapat digunakan oleh masyarakat di daerah itu dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat di daerah itu. Jadi ibu-ibu binaan ini tidak hanya memiliki kegiatan yang produktif dan menghasilkan tetapi juga mampu memberikan ilmunya sehingga masyarakat yang diajarkan dapat produktif dan menghasilkan pula dari pengajaran dan pelatihan yang diberikan ibu-ibu di Kelurahan Kedaung.

### **KESIMPULAN**

Pemberdayaan hakikatnya adalah pemberian daya atau kemampuan kepada orang atau sekelompok orang yang kurang berdaya atau tidak memiliki daya, dan secara praktis tim Eco Business telah melakukan itu melalui berbagai programnya di Kedaung. Program pemberdayaan itu dalam pelaksanaannya telah sesuai secara umum dengan apa yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto di dalam bukunya yang menyebutkan bahwa proses pemberdayaan itu terdiri dari proses penyadaran, pengkapasitasan atau capacity building, pendayaan, dan

networking serta tambahan tahapan yaitu pemilihan target. Kemudian dalam pelaksanaannya selama ini telah memberikan dampak positif dari berbagai aspek dan telah memenuhi indikator pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam bukunya yang mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta partisipasi dalam pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anam, Khairul. (2017). Skripsi: “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Komunitas Eco Business Indonesia Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Depdiknas . (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Fatoni, Nur, Rinaldy Imanuddin, dan Ahmad Ridho Darmawan. (2017). *Pendayagunaan Sampah menjadi Produk Kerajinan*. Dimas. Vol. 17 No. 1
- Hadiyanti, P. (2008). *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol . 17
- Hartono. (2020, Juni 28). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral*. Dipetik Januari 15, 2022, dari <https://litbang.esdm.go.id/>: <https://litbang.esdm.go.id/news-center/arsip-berita/program-ppm-sektor-pertambangan-dan-energi-prinsip-ekologi-dan-keadilan-sosial-dalam-pelaksanaannya>
- Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hermansah, T. (2014, Maret 24). *Kuliahtantan*. Dipetik Januari 15, 2022, dari <http://kuliahtantan.blogspot.com/>: <http://kuliahtantan.blogspot.com/2014/03/pemberdayaan-masyarakat-berbasis-ekologi.html>
- Hirsch, Dennis D. (2010). *Green Business and the Importance of Reflexive Law: What Michael Porter Didn't Say*. WCL Journal. Vol 62 No. 4
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>, diakses pada 23 Maret 2021 pukul 20.13WIB
- Huraerah, Abu. ( 2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Ife, J., & Frank T. ( 2006). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. edisi 3

- Leb, Elkan Goro. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Ilmu Administrasi Negara. FISIPOL. Universitas Nusa Cendana.
- Mardikanto, T., & Poerwono S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mathis, Robert L., & John H. Jackson. (2006). *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi kesepuluh
- Moleong, L.. J.. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. cet. ke-15
- Najiati, Sri, dkk.. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetland International
- Neuman, W. Lawrence. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Permata Puri Media. Edisi 7
- Panagabean, Mutiara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prof.Dr.H. Masyhudzulhak (2012). *Memahami Penulisan Ilmiah dan Metodologi Penelitian*, Bengkulu: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya
- Silalahi, Ulber. (2017), *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama cet. 4
- Sumiarti, Elni. (2012). *Wirausaha Ibu Rumah Tangga untuk Mengatasi Kemiskinan*. Jurnal Poli Bisnis. Vol. 3 No.2
- Sumodiningrat, Gunawan. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: IDEA
- Widjajanti, Kesi. (2011). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12 No. 1
- Wrihatnolo, R. R., & Riant N. D. (2008). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia